

Analisis Dampak Covid 19 Dalam Operasional di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran

Himawan Indra Budi¹ Kifni Yudianto²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: himawanindrab22@gmail.com¹

Abstrak

Pada saat ini penerbangan merupakan salah satu moda transportasi yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat. Penerbangan tidaklah hanya sebuah moda transportasi biasa. Jasa pengangkutan udara merupakan jasa angkutan untuk orang maupun barang yang meliputi pengangkutan melalui jalur udara dan dapat digunakan untuk kepentingan privat atau pribadi maupun kepentingan umum. Namun pada awal tahun 2020 terjadi penurunan dalam penggunaan jasa penerbangan dikarenakan terjadinya penyebaran wabah Covid-19. Virus ini merupakan jenis virus corona terbaru yang pertama kali muncul di kota wuhan, China tepatnya pada salah satu pasar hewan basah. Dilansir dari laman WHO, Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari Covid 19 terhadap operasional di Bandar Udara Nusawiru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara terhadap Staff Operasional Bandar Udara Nusawiru. Hasil dari penelitian bahwa dampak dari Covid 19 sangat berpengaruh terhadap operasional Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Dengan adanya kebijakan baru pihak Bandar Udara menerapkan kebiasaan baru bagi setiap penumpang, personel bandar udara, dan petugas lainnya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Dampak Covid 19 ini juga mempengaruhi aktivitas penerbangan di Bandar Udara Nusawiru. Selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 sampai 2022, Dikarenakan pandemi COVID 19 mengurangi mobilitas masyarakat untuk melakukan bepergian menggunakan alat transportasi udara.

Kata Kunci: Covid 19, Penerbangan Penumpang, Bandara Nusawiru



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada saat ini penerbangan merupakan salah satu moda transportasi yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kebutuhan masyarakat akan transportasi untuk jarak jauh sudah cukup tinggi terlihat dari jumlah penumpang setiap penerbangan dalam maupun luar negeri. Selain itu harga dari moda transportasi penerbangan sudah terjangkau oleh masyarakat di Indonesia. Penerbangan tidaklah hanya sebuah moda transportasi biasa. Jasa pengangkutan udara merupakan jasa angkutan untuk orang maupun barang yang meliputi pengangkutan melalui jalur udara dan dapat digunakan untuk kepentingan privat atau pribadi maupun kepentingan umum. Namun pada awal tahun 2020 terjadi penurunan dalam penggunaan jasa penerbangan dikarenakan terjadinya penyebaran wabah Covid-19.

Terjadinya COVID-19 ini dimulai pada tanggal 31 Desember 2019, dimana pemerintah Cina melaporkan kepada World Health Organization atau WHO bahwa mereka sedang merawat sejumlah orang dengan penyakit yang diduga pneumonia yang terjadi antara tanggal 12 Desember hingga 29 Desember 2019 Pada tanggal 1 Januari 2020, pemerintah Cina menutup

Huanan Seafood Wholesale Market ketika ditemukan bahwa binatang-binatang liar yang ada disana mungkin adalah sumber dari virus tersebut. Virus ini cepat menyebar dan pada tanggal 11 Januari, Wuhan melaporkan kematian pertama terkait dengan pasien virus ini. Setelah itu, terjadi penyebaran virus COVID-19 diluar Cina, Cina terjadi di Jepang, Korea Selatan dan Thailand, menurut laporan situasi pertama dari *World Health Organization*. Kasus pertama yang dikonfirmasi di Amerika Serikat datang di hari berikutnya di negara bagian Washington, dimana seorang pria berumur 30an muncul gejala-gejala setelah kembali dari sebuah perjalanan ke Wuhan.

Pada tanggal 30 Januari, WHO menyatakan adanya keadaan kesehatan global darurat, dimana mereka menghimbau masyarakat dunia untuk menghindari berpergian ke Cina, dimana virus itu berasal. Pada saat adanya pernyataan dari WHO tersebut, ratusan orang telah meninggal terpapar virus sedangkan ribuan lainnya telah dinyatakan positif terjangkit di seluruh dunia. WHO menyatakan sebuah nama baru bagi virus ini, yakni COVID-19, sebuah akronim yang berdiri untuk nama coronavirus disease 2019. Nama itu dibuat agar tidak merferensikan orang, tempat, atau pun binatang yang diasosiasikan dengan virus corona untuk menghindari adanya stigma dari orang-orang. Pada tanggal 12 Februari dikabarkan ada 393 kasus pasien COVID-19 diluar Cina yang menyebar di 24 negara.

Bandar Udara Nusawiru adalah bandar udara yang terletak di kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Melayani penerbangan dari Bandung – Pangandaran, Jakarta – Pangandaran dengan menggunakan Susi Air. Susi Air adalah maskapai penerbangan Indonesia yang dioperasikan oleh PT ASI Pujiastuti Aviation dengan penerbangan berjadwal dan charter. Dengan penyebaran pandemi Covid-19 yang masih mengkhawatirkan, tentunya diharapkan semua pihak terkait di Bandar Udara Nusawiru dapat bekerja sama dan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan, untuk melayani dan berinteraksi langsung dengan penumpang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan penerapan protokol kesehatan dan kebersihan lingkungan Bandar Udara. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan Covid-19 dalam operasional di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran.

Landasan Teori

Pengertian Bandar Udara

Bandar udara menurut UU no.1 tahun 2009 tentang Penerbangan, Bandar udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan dan antar moda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Berdasarkan klarifikasi atau status bandara, menurut pelayanannya sesuai dengan rute penerbangan dan peranan pemerintah dapat dibedakan atas: Bandara Internasional dan Bandara Domestik. Status bandara berpengaruh pula terhadap panjang landasannya yang sesuai dengan jelajah pesawat terbang. Berdasarkan sumber (Ditjen Perhubungan udara), panjang minimal landasan yang dimiliki bandara sesuai dengan klasifikasinya, yakni Bandara Internasional 2.350 m, Bandara Pusat Utama 1.850 m, Bandara Propinsi 1.250 m dan Bandara Perintis 750 m.

Bandar Udara Nusawiru

Bandara Nusawiru dibangun dan diresmikan oleh Pemerintah Jawa Barat pada tahun 1996. Bandara ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Jawa Barat. Bandara Nusawiru membuka beberapa rute penerbangan, seperti ke Jakarta (Bandara Halim Perdanakusuma), Cilacap

(Bandara Tunggul Wulung), dan Bandung (Bandara Husein Sastranegara). Pada awal masa reformasi, Bandara Nusawiru ditutup dan dibuka kembali pada tahun 2004. Pada tahun 2016, Bandara Nusawiru direnovasi dalam rangka persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) 2016 di Provinsi Jawa Barat. Sejauh ini baru ada satu maskapai penerbangan di bandara ini, yakni Susi Air. Bandara Nusawiru berada di ketinggian 5 meter di atas permukaan laut. Bandara ini memiliki panjang landasan pacu dengan lebar 1.400 mx 30 m, yang dilapisi aspal. Bandara Nusawiru dikelola oleh UPT Dirjen Hubud, di bawah Kementerian Perhubungan RI. Bandara Nusawiru memiliki luas landasan pacu 42.000 m², taxiway seluas 100 m², dan apron seluas 150 m², Umumnya pesawat jenis Cessna CN-235 digunakan untuk melayani penerbangan di bandara ini.

Pengertian Covid-19

Virus ini merupakan jenis virus corona terbaru yang pertama kali muncul di kota wuhan, China tepatnya pada salah satu pasar hewan basah. Dilansir dari laman WHO, Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19. Sedangkan Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Orang dapat tertular Covid-19 dari orang lain yang terinfeksi virus ini. Covid-19 dapat menyebar terutama dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terinfeksi Covid-19 batuk, bersin atau berbicara. Percikan-percikan ini relatif berat, perjalanannya tidak jauh dan jatuh ke tanah dengan cepat. Orang dapat terinfeksi Covid-19 jika menghirup percikan orang yang terinfeksi virus ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain. Percikan-percikan ini dapat menempel di benda dan permukaan lainnya di sekitar orang seperti meja, gagang pintu, dan pegangan tangan. Orang dapat terinfeksi dengan menyentuh benda atau permukaan tersebut, kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut mereka. Inilah sebabnya penting untuk mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air bersih mengalir, atau membersihkannya dengan cairan antiseptik berbahan dasar alkohol. WHO terus mengkaji perkembangan penelitian tentang cara penyebaran COVID-19 dan akan menyampaikan temuan-temuan terbaru. COVID-19 ini disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya saja berbeda jenis virusnya. Gejala-gejala yang ditimbulkan pun mirip, akan tetapi angka kematian yang ditimbulkan oleh SARS lebih tinggi dibandingkan COVID-19. Meskipun demikian tingkat penyebaran COVID-19 lebih agresif sehingga menimbulkan masalah kesehatan yang sangat luas hingga ke segala penjuru dunia (Dikutip dari Kemkes.go.id).

Penelitian Yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Soehardi, Arlan Siddha, Hardiyono, Tutik Siswanti, Nurfitri Eka Hardi pamungkas	2020	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Wisatawan Mancanegara Dan Nusanantara Serta Karyawan	Pengaruh yang signifikan pandemi covid 19 terhadap wisatawan mancanegara dan nusantara di Indonesia. Semakin banyak warga negara Indonesia yang meninggal dunia dan terinfeksi covid 19 berlangsung sejak maret hingga juli 2020, maka semakin banyak turis mancanegara

			Perusahaan Penerbangan di Indonesia.	merasa khawatir penyebaran covid 19 sehingga wisatawan mancanegara membatalkan kunjungan wisatanya ke Indonesia.
2.	Fridatul Muzamzamah	2020	Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kebijakan Perekonomian Oleh Pemerintah Indonesia.	Menambah dana belanja APBN2020 senilai Rp405,1 triliun, yang diperuntukkan di bidang sosial, kesehatan, insentif perpajakan dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), serta pembiayaan program pemulihane konomi nasional
3.	Soehardi , Diah Ayu Permatasari, Janfry Sihite	2020	Pengaruh Pandemik Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemik covid-19 pada industri pariwisata, khususnya pendapatan tempat wisata dan hiburan serta kinerja karyawan pariwisata di Jakarta. Pengaruh pandemik covid-19 terhadap pendapatan tempat wisata di Jakarta. Semakin lama pandemik covid-19, maka semakin berpengaruh pada penurunan pendapatan pendapatan tempat wisata.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Dr, Farida Nugrahani, M.Hum (2014:9) menyebutkan metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif ini merujuk pada analisis non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana seperti wawancara, dokumen atau arsip, dan lain-lain. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada saat penelitian pada bulan Desember 2022. Tempat Penelitian Tempat penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Peneleliti melakukan wawancara secara terbuka dengan bertanya langsung kepada sumber informan dari pihak yang bersangkutan yaitu terhadap Staff Operasional Bandar Udara Nusawiru karena mereka adalah sebagai data primer dalam metode wawancara ini. Dengan demikian teknik wawancara ini dipilih oleh peneliti sehingga lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan data langsung dari informan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan recorder dan menggunakan teknik mencatat pada saat wawancara, dengan tujuan agar peneliti dapat megerti informasi yang diperoleh dari informan.
2. Dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam be ntuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang bisa mendukung sebuah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak yang ditimbulkan Covid 19 dalam operasional di Bandara Nusawiru

Merebaknya jumlah kasus positif Covid 19 sangat berpengaruh di Indonesia, Selain itu dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid 19 ini berdampak juga terhadap sektor kehidupan, seperti sektor ekonomi, Pendidikan, Kesehatan. Hal ini memberikan pandangan baru bahwa satu sektor tidak dapat berdiri sendiri melainkan memiliki pengaruh antar sektor. Covid 19 ini yang terjadi memberikan dampak yang signifikan juga terhadap penurunan produktivitas pada masyarakat khususnya pada para pekerja atau karyawan di bidang Transportasi di bidang sektor Perhubungan Udara.

Adaptasi Baru

Kementerian Perhubungan telah mengatur kapasitas Bandar Udara dengan cara *slot time* atau jadwal terbang. Kebijakan terbang yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 13 Tahun 2020 tentang Operasional Transportasi Udara dalam masa kegiatan masyarakat produktif dan aman dari *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19). Selain itu, guna menjaga agar sarana dan prasarana Bandar Udara tidak menjadi tempat penyebaran Covid 19 terhadap penumpang atau pengunjung yang juga diwajibkan mematuhi panduan yang tertuang dalam SE (Surat Edaran) agar mengutamakan kesehatan dalam setiap prosedur operasional sesuai protokol kesehatan. Dengan menerapkan kebiasaan baru, seperti halnya, menjaga kebersihan dan kesehatan Bandar Udara dan lingkungan Bandar Udara, misalnya membersihkan tempat duduk dan ruang pesawat secara rutin melalui penyemprotan desinfektan. Setidaknya ada 15 kebiasaan baru bagi penumpang pesawat, pengunjung, petugas dan operator Bandar Udara yaitu:

1. Menggunakan Masker. Setiap penumpang, personel bandar udara, dan petugas lainnya yang bekerja di bandar udara wajib menggunakan masker dan sarung tangan sekali pakai serta secara intensif membersihkan tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer.
2. Pengukuran Suhu tubuh. Orang yang melakukan kegiatan di bandar udara, baik menggunakan *thermal gun* maupun *thermal scanner*, untuk orang dengan suhu tubuh lebih dari 38 derajat celsius dan mengalami gejala demam tidak diperkenankan memasuki area terminal penumpang dan dilakukan pemeriksaan kesehatan di fasilitas pemeriksaan kesehatan.
3. Penanganan Orang Dengan Gejala. Orang yang mengalami gejala demam yang berangkat ataupun yang datang dilakukan koordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan atau Dinas Kesehatan setempat.
4. Mencuci Tangan. Penumpang pesawat (yang datang maupun pergi) maupun para pengunjung bandara dianjurkan agar sering mencuci tangan, baik itu menggunakan hand sanitizer maupun sabun dengan air mengalir di wastafel. menyediakan mesin otomatis hand sanitizer di tempat yang banyak dilalui orang di bandara-bandara dan menambah wastafel.
5. Menjaga Jarak. Penumpang wajib untuk menjaga jarak (*physical distancing*) dalam antrian maupun saat menggunakan fasilitas pelayanan penumpang yang telah menerapkan sistem jaga jarak (perhatikan tanda X dan II spasi garis antrian) sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) mulai dari ruang tunggu, antrian boarding, masuk pesawat di dalam pesawat hingga keluar pesawat.
6. Membawa Surat Hasil Rapid Test. Penumpang wajib membawa surat hasil pemeriksaan rapid test negative Covid-19 atau PCR test non reactive Covid-19 yang masih berlaku. Rapid test dengan masa berlaku 3 hari dan PCR test masih berlaku 7 hari yang akan diperiksa (verifikasi) di bandara.

7. Tiba lebih awal 2-3 jam sebelum keberangkatan. Pada masa pandemi Covid-19, para penumpang pesawat diharuskan tiba di bandara lebih awal untuk kepentingan verifikasi dokumen, sistem jaga jarak dalam antrean yang memakan waktu, serta agar mematuhi prosedur penerbangan yang ditetapkan pemerintah.
8. Area Tempat Pemeriksaan Keamanan Selalu Higienis. Dengan melakukan disinfektan secara periodik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing Penyelenggara Bandar Udara pada fasilitas yang sering bersinggungan dengan orang dan barang.
9. Memasang Media Informasi. Sebagai sosialisasi protokol kesehatan guna mengingatkan personel dan pengguna jasa bandar udara agar mengikutitentukan pembatasan jaga jarak (*physical distancing*), mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau *hand sanitizer* serta kedisiplinan menggunakan masker.
10. Menyediakan Fasilitas Tempat Pembuangan. Masker dan sarung tangan yang sudah dipakai dan dilakukan penyemprotan disinfektan terhadap tempat pembuangan secara periodik.
11. Menyediakan fasilitas dan melaksanakan pembersihan dan/atau penyemprotan disinfektan secara rutin terhadap seluruh fasilitas bandar udara yang digunakan untuk pelayanan penumpang, kargo dan pelayanan umum yang dituangkan dalam Prosedur Operasi Standar (SOP).
12. Memastikan operasional tenant/pihak ketiga yang melakukan kegiatan usaha di bandar udara agar mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan seperti menerapkan sistem jaga jarak (*physical distancing*) saat menjual makanan dan minuman serta agar dipastikan makanan dan minuman yang dijual serta peralatan yang digunakan higienis dan bersih.
13. Menyediakan fasilitas pembersihan dan/atau penyemprotan disinfektan dan/atau menggunakan sinar UV terhadap bagasi kabin, bagasi tercatat, kargo dan pos, dengan memperhatikan jenis kargo dan pos sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing Penyelenggara Bandar Udara dengan berkordinasi dengan Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP).
14. Transaksi *cashless*. Penumpang pesawat saat ini disarankan bertransaksi secara *cashless*, tidak menggunakan uang kertas atau logam guna menekan risiko penyebaran. Transaksi secara *cashless* juga menghindari kasir dan pelanggan saling melakukan kontak fisik.
15. Melaksanakan penyesuaian pola operasional personel bandar udara dan fasilitas bandar udara dengan memenuhi ketentuan teknis dan operasi bandar udara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Jumlah Karyawan

Sementara itu hasil dari wawancara narasumber untuk jumlah karyawan di Bandara Nusawiru tidak ada pengurangan atau PHK, dikarenakan Bandara Nusawiru dikelola oleh Pemda atau pemerintah daerah guna mengangkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Berbeda dengan Bandar Udara yang dikelola Angkasa Pura kebijakan pengurangan karyawan berlaku guna menstabilkan keuangan di masa pandemi Covid 19. Sebagai Contoh Angkasa Pura 1 Bandar Udara Internasional Sultan Hasanudin tidak memperpanjang kontrak 101 karyawan yang bekerja dibawah manaemen Angkasa Pura 1 Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin, hal itu dikarenakan perusahaan milik BUMN ini merugi yang disebabkan kurangnya aktivitas penerbangan di masa pandemi Covid 19

Aktivitas Penerbangan

Salah satu contoh dampak dari Covid 19 ini adalah terlihat dari sepi nya Bandar Udara Nusawiru. Hal itu disebabkan karena pembatasan penumpang dan kebijakan pemerintah terhadap penumpang yang begitu ketat. Salah satu syarat penumpang pesawat udara adalah

telah di tes antigen atau tes virus Covid 19 dengan PCR. Karena kebijakan yang begitu ketat terhadap persyaratan penumpang pesawat udara mengakibatkan sepiya kondisi di terminal keberangkatan di Bandara Nusawiru. Sesuai surat Edaran Kemenhub no.62 tahun 2021 poin 1 c “untuk penerbangan dari atau ke bandar udara di Pulau Jawa dan Pulau Bali, serta daerah yang ditetapkan melalui Instruksi Menteri Dalam Negeri sebagai daerah dengan kategori PPKM Level 4 dan PPKM Level 3, wajib menunjukkan kartu vaksin (minimal vaksinasi dosis pertama) dan surat keterangan hasil negatif tes RT-PCR yang sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 2x24 jam sebelum keberangkatan”. Karena keterbatasan fasilitas kesehatan atau lab pemeriksaan PCR sehingga memperlambat proses validasi dokumen persyaratan penerbangan yang dapat memperpanjang waktu serta menyebabkan jadwal keberangkatan pesawat mengalami sedikit keterlambatan. Dampak yang ditimbulkan selain itu adalah penurunan penumpang, Covid 19 ini sangat mempengaruhi jumlah penumpang di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Selama pandemi Covid 19 ini kondisi di bandar udara relatif sepi penumpang karena beberapa kendala yang menyebabkan pembatasan mobilitas penumpang pesawat udara. Hal ini dapat dilihat pada jumlah penerbangan penumpang di Bandar Udara Nusawiru sebelum dan sesudah pandemi Covid 19 ini masuk ke Indonesia.

Tabel 2. Data Time Series jumlah penerbangan penumpang Bandara Nusawiru Pangandaran

No	Bulan	Jumlah Penerbangan Penumpang			
		Sebelum Pandemi		Sesudah Pandemi	
		2019	2020	2021	2022
1	Januari	415	435	102	102
2	Februari	382	420	92	66
3	Maret	373	170	46	78
4	April	358	111	92	103
5	Mei	419	0	127	134
6	Juni	494	15	70	129
7	Juli	513	108	127	97
8	Agustus	515	120	43	101
9	September	487	167	92	88
10	Oktober	491	128	131	112
11	November	450	144	140	119
12	Desember	435	124	171	106

Sumber: Data Arus Lalu Lintas Bandara Nusawiru

Data diatas dapat dijelaskan bahwa rata rata jumlah penumpang pertahun di 2019 sebanyak 5332 penumpang per tahun dengan rata rata penumpang perbulan sebanyak 444 penumpang, tahun 2020 sebanyak 1818 penumpang pertahun dengan rata rata penumpang 151 perbulan, ditahun 2021 sebanyak 1232 penumpang pertahun dengan rata rata perbulan 103 penumpang, sedangkan ditahun 2022 sebanyak 1235 pertahun dengan rata rata penumpang perbulan 103 penumpang. Pada tahun 2020 memperlihatkan adanya penurunan secara signifikan pada bulan maret ke april, di bulan april tidak ada penerbangan dilakukan di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Dikarenakan wabah Covid 19 mulai masuk ke Indonesia. Jika dibandingkan dengan penerbangan di 2019 memiliki jumlah penerbangan yang sangat tinggi dan stabil. Pada tahun 2021 memperlihatkan pada bulan Januari sampai bulan Maret mengalami penurunan hampir 50% penumpang, setelah bulan Maret mengalami kenaikan yang cukup signifikan sampai bulan Mei. Namun pada bulan juli jumlah penumpang belum stabil sampai akhir tahun 2021. Pada tahun 2022 memperlihatkan pada bulan Januari ke bulan Februari mengalami penurunan sebanyak 35%, pada bulan Februari ke bulan Maret mengalami sedikit kenaikan jumlah penumpang sebanyak 18%, pada bulan maret sampai bulan April

mengalami kenaikan yang cukup stabil. Kemudian pada bulan berikutnya jumlah penerbangan penumpang mengalami naik turun. Sedangkan jika dihitung pertahun dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebanyak 66%, dari tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebanyak 32%, kemudian tahun 2021 ke 2022 tidak mengalami penurunan atau 0%. Untuk faktor yang mempengaruhi penurunan jumlah penerbangan yaitu:

1. Pembatasan social berskala besar di Indonesia (PSBB) Pembatasan ini diberlakukan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap penyakit Covid 19 yang telah memasuki wilayah Indonesia. Pembatasan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan, dan paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja dan pembatasan kegiatan ditempat umum.
2. Pembatasan Penumpang. Pembatasan penumpang ini dilakukan untuk memutus penyebaran Covid 19, yang pada saat itu kasus Covid 19 sedang mengalami lonjakan tinggi. Dalam pembatasan penumpang ini banyak maskapai yang mengeluhkan kerugian yang besar.
3. Keterbatasan Rute Penerbangan. Ada tiga rute yang dilayani oleh Susi Air menuju atau ke Bandara Nusawiru Pangandaran. Ketiga rute tersebut adalah Pangandaran-Jakarta (Bandar Udara Halim Perdanakusuma), Pangandaran-Bandung (Bandar Udara Husaen Sastranegara) dan Pangandaran-Cilacap (Bandara Tunggul Wulung). Namun kini rute yang digunakan hanya satu saja yakni Pangandaran-Jakarta (Bandar Udara Halim Perdana Kusuma).

KESIMPULAN

Berdasarkan data pada pembahasan diatas, maka disimpulkan bahwa pandemi Covid 19 sangat berpengaruh pada operasional di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Dengan adanya kebijakan baru pihak Bandar Udara menerapkan kebiasaan baru bagi setiap penumpang, personel bandar udara, dan petugas lainnya untuk selalu mematuhi protokol kesehatan. Dampak Covid 19 ini juga mempengaruhi aktivitas penerbangan di Bandar Udara Nusawiru. Selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 sampai 2022, Dikarenakan pandemi Covid 19 mengurangi mobilitas masyarakat untuk melakukan bepergian menggunakan alat transportasi udara.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Analisis Pengaruh Covid 19 Terhadap Operasional Di Bandar Udara Nusawiru maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Kepada Pihak Pengelola Bandar Udara; Dalam masa era New Normal Bandar Udara Nusawiru ini diharapkan untuk dikembangkan guna memperluas akses ke kota kota besar lain seperti Yogyakarta, Surabaya dan kota besar lainnya, guna mempermudah masyarakat bisa menikmati akomodasi udara ini dan kegiatan ekonomi disekitar Bandar Udara juga pastinya ikut naik. Peneliti Selanjutnya; Mengingat respon respon positif dari Narasumber, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa lebih mengembangkan dan memperdalam lagi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. R., & Meutia, R. (2021). Analisis Potensi Financial Distress Dengan Menggunakan Altman Z Score Pada Perusahaan Penerbangan (Dampak Pandemi Covid-19 Dengan Penutupan Objek Wisata Dan Psbb). *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 6(1), 52-63.
- Akbar, R. (2022). Dampak Kebijakan Perjalanan Transportasi Udara Ketika Pandemi Covid-19 Terhadap operasional Landside di Bandar Udara Iskandar Pangkalanbun Kalimantan Tengah. *Ground Handling Dirgantara*, 4(01), 98-107.

- Aminullah, D. I., & Frisnawati, E. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Pertama Terhadap Penumpang Moda Transportasi Udara di Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5740-5747.
- Andaka, D. (2020). Dampak pelarangan mudik akibat pandemi Covid19 terhadap bisnis angkutan udara di Indonesia. *Journal of Civil Engineering and Planning (JCEP)*, 1(2), 123-136.
- Ditjen Perhubungan udara, Tentang Panjang Minimal Landasan Bandar Udara.
- Dr, Farida Nugrahani, M.Hum, 2014:9. *Metode penelitian kualitatif*
- Gunawan, E., & Debbianita, D. (2022). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sub Industri Penerbangan dan Kereta Api yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 112-126.
- Kemkes.go.id, Tentang Pengertian Covid 19
- Nur Rohim Yunus dan Annisa Rezqi, 2020 "Kebijakan Pemberlakuan *Lockdown* sebagai antisipasi penyebaran Corona
- Soehardi, S., Permatasari, D. A., & Sihite, J. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Tempat Wisata dan Kinerja Karyawan Pariwisata di Jakarta. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1).
- Soehardi, S., Siddha, A., Hardiyono, H., Siswanti, T., & Hardipamungkas, N. E. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Wisatawan Mancanegara Dan Nusantara Serta Karyawan Perusahaan Penerbangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 46-61.
- Sugiyono, 2013. *Teknik Pengumpulan data*
- Sugiyono, 2015. *Pengertian Reduksi Data*
- Sugiyono, 2020. *Desain penelitian*
- Surat Edaran Nomor 13 Tahun 2020 Operasional Transportasi Udara Dalam Masa Kegiatan Produktif Dan Aman Dari Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)
- Surat Edaran Nomor 62 Tahun 2021 *Petunjuk Pelaksanaan Perjalanan Orang Dalam Negeri Dengan Transportasi Udara Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019*. 11 agustus 2021. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021. Jakarta
- Tsarina Maharani, 2020. "Penerapan *Physical Disatancing* melalui Kebijakan PSBB"